

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2020 Pasal I Ayat 10 mengatur bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar (Makarim, 2020). Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

Di sekolah, guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan interaksi pendidikan dan pengembangan kognitif siswa. Aspek kognitif siswa Sekolah Dasar termasuk salah satu aspek psikologis yang sangat perlu dipahami dan dihayati oleh seorang pendidik karena hakekat pembelajaran yang diselenggarakan pendidik harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Purnamasari and Nurhayati (2018) menjelaskan kemampuan kognitif adalah merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Kognisi itu sendiri merupakan konsep umum, mencakup segala bentuk mengenal, termasuk di dalamnya mengamati, melihat memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai.

Akan tetapi pada saat ini penyebaran wabah penyakit *Covid-19* semakin meluas di penjuru Indonesia. Bukan hanya di Indonesia saja, bahkan virus ini telah menyebar di penjuru dunia sehingga menyebabkan krisis kesehatan di mana-mana. Penyebaran *Covid-19* ini berdampak ke segala aspek, salah satunya dirasakan oleh dunia pendidikan.

Sebagai upaya mencegah penyebaran *Covid-19*, beberapa Negara termasuk Indonesia telah merumuskan kebijakan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia juga memutuskan kebijakan untuk menjaga jarak dalam bermasyarakat. Sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020, sekolah diinstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menimbulkan dampak pada kegiatan belajar mengajar yang cukup signifikan, terlihat dari pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, tatap muka dan bermakna, sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

Sejalan dengan tuntutan sebagai seorang guru sudah seharusnya cepat melakukan penyesuaian keadaan dengan cara mengubah target capaian dan juga strategi pembelajaran yang dilakukan. Suyadi (2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Aqib (2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Oleh karena itu, strategi yang disusun oleh guru harus mampu dijalankan pada situasi berbeda yang sedang dihadapi sekarang. Bagi seorang guru, strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan

pembelajaran. Pemilihan komponen pembelajaran yang akan dilaksanakan menghantar siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal ditemukan beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran secara daring. Pertama, ketercapaian pembelajaran yang masih belum maksimal. Kedua, penyampaian materi pembelajaran yang sulit dilakukan mengingat tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mendampingi anak untuk belajar. Ketiga, tidak bisa secara langsung mengetahui respon siswa saat guru memberikan materi pelajaran, guru hanya menerima hasil tugas yang dikerjakan siswa dari rumah.

Dari kendala yang dialami tersebut, guru menjelaskan bahwa saat ini sudah mengupayakan alternatif pembelajaran yang sedang atau akan dilakukan mengingat pandemic yang sedang terjadi walaupun sebagian besar masih berorientasi pada guru (*teacher centered*). Selain dari grup whatsapp, guru sering melaksanakan proses pembelajaran melalui *zoom meeting*. Di dalam *zoom meeting*, guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari, guru juga menampilkan media pembelajaran guna membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, terkadang guru juga memberikan kuis maupun tugas kepada siswa sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif yang mereka miliki.

Dalam keadaan sekarang ini, perkembangan teknologi informasi memiliki peran yang besar terhadap perubahan dalam bidang pendidikan. Teknologi dapat membantu kegiatan belajar yang dilakukan secara online (daring). Internet dapat dipadukan sebagai alat pelengkap untuk aktivitas pembelajaran daring. Dengan demikian tujuan pembelajaran daring untuk memerikan layanan pembelajaran

bermutu yang bersifat masif dan terbuka dapat menjangkau peminat ruang belajar menjadi lebih banyak dan lebih luas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memberi judul penelitian ini sebagai berikut: “Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Selama Pembelajaran Secara Daring”

1.2 Fokus Permasalahan

Kemampuan kognitif di dalam Kurikulum 2013 khususnya di dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terdiri dari “pengetahuan kognitif” (faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif) dan “proses kognitif” yang mencakup: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mencipta. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan kepada proses kognitif yang sering dilambangkan dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Selanjutnya penelitian ini hanya dilakukan pada kelas rendah khususnya pada Kelas II dan Kelas III.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran secara daring?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah penelitian yang disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran secara daring”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan menjadikan sebagai referensi mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran secara daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

a Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dan menetapkan kebijakan terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran secara daring.

b Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi guru mengenai strategi dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran secara daring.

c Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran secara daring.